

Curriculum Management of Islamic Boarding School Learning in Enhancing Yellow Book-Based Education (A Case Study of Dayah Jamiah Al-Aziziyah

A Zaman Huri¹

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: Azamanhuri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the curriculum management of *kitab kuning*-based learning at Dayah Jamiah Al-Aziziyah, including planning, implementation, and the supporting and inhibiting factors in the learning process. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The data were analyzed descriptively using an inductive approach. The findings indicate that the curriculum at Dayah Jamiah Al-Aziziyah is adapted from its parent pesantren and emphasizes the study of *kitab kuning*. The learning system is structured hierarchically based on students' competencies, starting from basic to advanced materials. Students are required to master supporting disciplines such as *nahwu* (Arabic grammar), *saraf* (morphology), *mantiq* (logic), and *usul fiqh* (principles of Islamic jurisprudence) as foundational knowledge for understanding more complex texts. Supporting factors include the availability of tutors and the contribution of qualified teachers, while inhibiting factors involve certain limitations in implementation that require continuous evaluation. In conclusion, the curriculum management of *kitab kuning*-based learning at the dayah has been implemented effectively, although further improvements are still needed. This study is expected to provide both theoretical and practical contributions to curriculum development in Islamic boarding schools.

Keywords: *curriculum management, kitab kuning, Islamic boarding school.*

Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Kitab Kuning (Studi Kasus Dayah Jamiah Al-Aziziyah)

A Zaman Huri.¹

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: Azamanhuri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum pembelajaran berbasis *kitab kuning* di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di Dayah Jamiah Al-Aziziyah merupakan adaptasi dari pesantren induk yang berfokus pada pembelajaran *kitab kuning*. Sistem pembelajaran disusun secara bertingkat berdasarkan kemampuan santri, dimulai dari materi dasar hingga lanjutan. Santri diwajibkan menguasai ilmu-ilmu pendukung seperti nahwu, saraf, mantiq, dan usul fiqh sebagai fondasi dalam memahami kitab yang lebih kompleks. Faktor pendukung meliputi ketersediaan guru pembimbing serta dukungan tenaga pengajar yang kompeten, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan tertentu dalam implementasi yang memerlukan evaluasi berkelanjutan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum berbasis *kitab kuning* di dayah tersebut telah berjalan cukup efektif, namun masih perlu penyempurnaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum di pesantren.

Kata kunci: manajemen kurikulum, kitab kuning, pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas serta menjadi fenomena unik dalam sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Secara historis, pesantren telah eksis jauh sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan didirikan oleh masyarakat,

khususnya para ulama dan kyai, dengan berlandaskan nilai kemandirian, keikhlasan, dan pengabdian kepada agama serta masyarakat (Usman, 2013). Hal ini menjadikan pesantren sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter dan moral generasi bangsa.

Pada awal perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran Islam yang berbasis masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial budaya yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dan bertransformasi dalam berbagai aspek, termasuk dalam sistem pendidikan dan pengelolaan kelembagaan. Pesantren tidak lagi hanya berperan sebagai lembaga tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat secara luas. Dalam konteks ini, keberhasilan pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sistem pendidikan secara efektif, terutama melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup isi atau materi pembelajaran, tetapi juga meliputi tujuan, metode, strategi, serta evaluasi pendidikan. Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Dalam konteks pesantren, kurikulum memiliki peran yang sangat vital karena menjadi dasar dalam membentuk kompetensi keilmuan dan karakter santri. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Selain menjalankan fungsi pendidikan, pesantren juga memiliki misi dakwah yang melekat dalam setiap aktivitasnya. Fungsi dakwah ini bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara luas. Namun, dalam praktiknya, misi dakwah seringkali menghadapi tantangan, terutama ketika nilai-nilai yang dibawa pesantren berinteraksi dengan budaya lokal yang telah mengakar di masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan dinamika sosial yang kompleks sehingga diperlukan pendekatan yang bijak dan kontekstual dalam mengelola pendidikan pesantren (Qomar, 2005). Oleh karena itu, kurikulum pesantren harus dirancang secara fleksibel, dinamis, dan adaptif agar mampu menjawab tantangan tersebut serta tetap relevan dengan perkembangan zaman (Azzel, 2011).

Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kumpulan mata pelajaran, melainkan sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pendidikan berlangsung. Hal ini juga berlaku dalam sistem pendidikan pesantren, di mana kurikulum mencakup seluruh aktivitas yang dialami santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum di pesantren harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum di pesantren adalah pembelajaran berbasis kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian keislaman. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya menekankan pada pemahaman teks, tetapi juga pada penguasaan ilmu-ilmu alat seperti nahwu, saraf, mantiq, dan usul fiqh

sebagai dasar dalam memahami kandungan kitab secara mendalam. Model pembelajaran ini menjadi ciri khas pesantren salafiyah yang hingga saat ini masih dipertahankan sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam.

LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan pesantren salafiyah dengan fokus pada pembelajaran kitab kuning. Kurikulum yang digunakan di lembaga ini merupakan adaptasi dari Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga yang dikenal sebagai salah satu pesantren besar dan berpengaruh di Aceh. Keberhasilan Dayah MUDI dalam melahirkan banyak pesantren baru, baik di tingkat lokal maupun nasional, menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan memiliki kualitas dan efektivitas yang tinggi dalam pengembangan pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pembelajaran di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dirancang secara sistematis dan bertahap. Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, di mana pada tahap awal difokuskan pada penguasaan ilmu-ilmu dasar seperti nahwu dan saraf untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Selanjutnya, pada tingkat yang lebih tinggi, santri mempelajari berbagai disiplin ilmu lain seperti mantiq, usul fiqh, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab kuning. Proses pembelajaran ini juga didukung oleh sistem pembimbingan yang melibatkan guru, tutor privat, serta santri senior yang telah memiliki kompetensi lebih (Observasi, 2025).

Perkembangan Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang cukup pesat serta keberhasilan dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis kitab kuning menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini

menunjukkan adanya praktik manajemen kurikulum yang efektif dalam mendukung proses pendidikan di pesantren tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen kurikulum pembelajaran pesantren dalam meningkatkan pendidikan berbasis kitab kuning dengan mengambil studi kasus di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen kurikulum pesantren, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kurikulum pembelajaran pesantren berbasis kitab kuning melalui data deskriptif, bukan data numerik (Sugiyono, 2019). Sementara itu, studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif praktik pengelolaan kurikulum pada satu lokasi tertentu, yaitu Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap konteks yang diteliti (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di LPI Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang berlokasi di Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, serta

pengumpulan dokumen guna memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan pesantren, kepala bagian pendidikan, guru, serta santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait praktik manajemen kurikulum di pesantren. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian (Darwis, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pengelolaan kurikulum di lapangan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur guna menggali informasi secara mendalam dari para informan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi arsip, catatan, dan dokumen resmi pesantren yang berkaitan dengan kurikulum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Creswell, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pembelajaran kitab kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kurikulum disusun berdasarkan adaptasi dari Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai pesantren induk. Kurikulum tersebut dirancang secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan santri, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Fokus utama kurikulum adalah penguatan kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis kitab kuning sebagai sumber utama keilmuan Islam.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan sistem klasifikasi tingkat. Santri tingkat awal difokuskan pada penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan saraf, sedangkan tingkat lanjutan diarahkan pada

penguasaan kitab yang lebih kompleks dengan dukungan ilmu mantiq, usul fiqh, dan disiplin ilmu lainnya. Proses pembelajaran juga melibatkan guru, tutor privat, serta santri senior sebagai pendamping belajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bersifat terstruktur, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi keilmuan secara mendalam.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, manajemen kurikulum di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dapat dikatakan berjalan secara sistematis dan cukup efektif dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam manajemen kurikulum pembelajaran kitab kuning. Faktor pendukung tersebut meliputi ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, adanya sistem pembimbingan privat, serta lingkungan pesantren yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sistem pembelajaran berjenjang juga menjadi faktor penting yang memudahkan santri dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Faktor

penghambat tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan santri yang cukup signifikan, serta keterbatasan waktu dalam pendalaman materi kitab kuning. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal bagi seluruh santri secara merata.

Meskipun demikian, secara umum faktor pendukung yang ada masih lebih dominan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan berkelanjutan, terutama dalam peningkatan fasilitas dan inovasi metode pembelajaran, agar hambatan yang ada dapat diminimalisir dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pembelajaran *kitab kuning* di Dayah Jamiah Al-Aziziyah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kurikulum disusun berdasarkan adaptasi dari pesantren induk dengan sistem berjenjang sesuai kemampuan santri. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran difokuskan pada penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan saraf pada tingkat dasar, serta penguatan disiplin ilmu lanjutan seperti mantiq dan usul fiqh pada tingkat berikutnya. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap kemampuan santri dalam memahami *kitab kuning*. Secara umum, manajemen kurikulum telah berjalan cukup efektif dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren.

Selain itu, faktor pendukung dalam manajemen kurikulum meliputi kompetensi tenaga pendidik, sistem pembimbingan privat, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Adapun faktor penghambat terdiri dari keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan, faktor pendukung masih lebih dominan dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak Dayah Jamiah Al-Aziziyah terus melakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih merata dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzel, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, A. (2019). *Metode penelitian pendidikan Islam: Pengembangan ilmu paradigma Islam*.
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Junrejo: Literasi Nusantara.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (Cet. ke-36). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: PT Glora Aksara Pertama.
- Salam, N. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (sejarah lahir, sistem pendidikan dan perkembangannya masa kini). *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 1-10.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fattah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zamakhsyari, D. (1994). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.